

Journal of Comprehensive Science
p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584
Vol. 2 No. 1 Januari 2023

PENGARUH PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP TINGKAT KREATIVITAS PESERTA DIDIK

Maria Yosefa Lentrisna, Kartini Rahman Nisa, Yulimira Syafriati Y. M. Sani,
Febriyanti, Falentinus Pio

IKIP Muhammadiyah Maumere

Email: yosefarisna@gmail.com, Kartinirahmannisa@gmail.com,
myasanyy@gmail.com, ummufarros.ikipmu@gmail.com, falentinuspio3@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap tingkat kreativitas peserta didik. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPA 1 yang berjumlah 35 orang dan X IPA 2 yang berjumlah 32 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik non probability sampling, khususnya teknik sampling jenuh. Penelitian ini menggunakan metode Desain Static Group Comparison. Setelah data berdistribusi normal dan homogen, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t dan didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($19,63 > 2,01$) yang berarti H_0 ditolak. Oleh karena itu, hasil penelitian ini disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap tingkat kreativitas peserta didik.

Kata Kunci: video, tingkat kreativitas.

Abstract

This study aims to determine the effect of using learning videos on the level of creativity of students. The sample in this study were students in class X IPA 1, totaling 35 people and X IPA 2, totaling 32 people. The sampling technique used is a non-probability sampling technique, especially the saturated sampling technique. This study uses the Static Group Comparison Design method. After the data is normally distributed and homogeneous, it is continued with hypothesis testing. Hypothesis testing was carried out using the t test and obtained $t_{count} > t_{table}$ ($19.63 > 2.01$), which means H_0 is rejected. Therefore, the results of this study mean that there is an effect of using learning videos on the level of creativity of students.

Keywords: video, tingkat kreativitas.

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang mengutamakan pendidikan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa (Nugroho & Widiastmara, 2019).

Pengertian pendidikan jelas bahwa pelaksanaan pendidikan itu pada umumnya adalah mengembangkan mutu dan potensi sumber daya manusia untuk membangun bangsa yang lebih maju (Leuwol et al., 2020). Adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga akan berpengaruh terhadap kualitas sistem pembelajaran di sekolah. Artinya, dengan kehadiran teknologi yang modern sekolah dituntut untuk lebih kreatif dalam membuat pembelajaran menjadi menarik dan efektif, baik dalam proses pembelajaran maupun media pembelajaran sehingga peserta didik akan menjadi senang dan tidak bosan selama proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah mata pelajaran kimia. Pembelajaran kimia merupakan pembelajaran menghitung, mengukur serta menguraikan suatu reaksi kimia menggunakan rumus-rumus kimia. Pembelajaran kimia harus membutuhkan konsentrasi yang tinggi dikarenakan banyaknya rumus serta diperburuk pula dengan tidak adanya variasi media pembelajaran yang dimiliki peserta didik (DIANA, 2020). Dalam proses pembelajaran kehadiran alat atau media mempunyai arti yang cukup penting.

Proses pembelajaran pada umumnya menuntut setiap guru untuk bisa membuat suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan, sehingga dapat membantu peserta didik dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Rihlasyita & Rahmawati, 2022). Salah satu cara yang dapat digunakan guru adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif salah satunya yaitu dengan menggunakan video pembelajaran. Sukiman (Nugroho, 2015) menyatakan media video pembelajaran adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan. Dengan menggunakan media video pembelajaran peserta didik juga dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru saja tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan memamerkan sehingga dapat memicu tingkat kreativitas peserta didik.

Wawancara dengan guru mata pelajaran kimia dan peserta didik di SMA Negeri 1 Talibura mengatakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar interaksi guru dan peserta didik hanya berjalan dari satu arah, yakni dari guru saja. Hal ini mengakibatkan kurangnya minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran kimia yang ditandai dengan peserta didik yang keluar masuk ruangan dan ada yang tidur selama pembelajaran berlangsung. Selain itu pembelajaran yang berlangsung masih menggunakan buku pelajaran peserta didik dan buku guru. Media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, dan belum pernah guru menggunakan media video dikarenakan masih terbatas kemampuan guru dalam menggunakan media elektronik sehingga tidak dapat menampilkan media video sebagai alat bantu dalam proses pembelajarannya (Rahim, Suherman, & Murtiani, 2019). Guru masih menggunakan metode konvensional atau ceramah dalam proses pembelajaran kimia sehingga peserta didik terlihat tidak antusias atau tidak kreatif dalam belajar (Kuswanto & Romelah, 2022). Peserta didik juga merasa kesulitan memahami materi yang disampaikan. Tidak banyak peserta didik yang mau bertanya kepada guru pada saat pembelajaran berlangsung (Qori, 2020). Dilihat dari situasi tersebut menunjukkan bahwa tingkat kreativitas peserta didik juga masih rendah.

Berdasarkan penjelasan dan uraian permasalahan di atas saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Tingkat Kreativitas Peserta didik”**.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan *Desain Static Group Comparison* (Norhayani, 2022). Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan video pembelajaran sedangkan kelompok kontrol diberikan bahan ajar pembelajaran. Dua kelas dianggap sama dalam semua aspek yang relevan dan perbedaan hanya terdapat dalam perlakuan media pembelajaran. Desain penelitian (Sugiyono, 2015) dapat digambarkan pada tabel 1.

Tabel 1
Desain penelitian

Ke lompok	Perlakuan (Treatment)	Test
P1	X	O
P2	C	O

Keterangan :

P1= Kelas eksperimen

P2 = Kelas kontrol

O = Tes akhir yang sama pada kedua kelompok

X = Pemberian perlakuan:

= Kelas eksperimen (media video pembelajaran)

C = Kelas kontrol (bahan ajar).

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap tingkat kreativitas peserta didik. Penerapan media pembelajaran berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap tingkat kreativitas peserta didik dibandingkan pembelajaran biasa dilakukan guru dapat dilihat dari perbandingan rata-rata hasil akhir (*posttest*) antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

1. Data Hasil Tes Kreativitas Peserta Didik

Instrumen yang digunakan adalah soal uraian, dengan jumlah soal sebanyak 10 nomor yang telah diuji kelayakannya terlebih dahulu. Soal tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat kreativitas peserta didik setelah diberi penerapan media pembelajaran pada kelas eksperimen dan juga mengetahui kreativitas peserta didik pada kelas kontrol. Adapun data hasil kreativitas peserta didik sesudah perlakuan (*posttest*) untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2

Hasil tes kreativitas peserta didik setelah perlakuan kelas eksperimen dan kelas kontrol

Data	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai Maksimum	92	73
Nilai Minimum	81	58
Mean	87,32	62,8
Standar Deviasi (Sd)	4,462	4,382

Setelah memberikan pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan media video, diketahui bahwa berdasarkan tabel 2, dapat dilihat untuk kelas eksperimen nilai rata-rata *posttest* sebesar 87,32 sedangkan kelas kontrol sebesar 62,8, dari data hasil pemberian *posttest* tersebut diperoleh nilai rata-rata kedua kelas yang sangat berbeda dimana nilai kelas eksperimen yang lebih tinggi.

Pengujian Instrumen

Sebelum melakukan pengujian persyaratan, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil penelitiannya valid atau tidak. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik analisis butir dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* memakai angka kasar (*raw score*). Adapun hasil perhitungan uji validitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Hasil Perhitungan Validitas

r_{xy}	T_{hitung}	T_{tabel}	Validitas
0,403956	1,873503	1,7	Valid
0,382648	1,757171	1,7	Valid
0,485326	2,355008	1,7	Valid
0,428208	2,010374	1,7	Valid
0,517197	2,563811	1,7	Valid
-0,26504	-1,16616	1,7	Invalid
0,599429	3,177255	1,7	Valid
0,407272	1,891924	1,7	Valid
0,586696	3,073741	1,7	Valid
0,420771	1,967861	1,7	Valid
0,569135	2,93664	1,7	Valid
0,155283	0,666899	1,7	Invalid
0,658218	3,709464	1,7	Valid
0,500616	2,453514	1,7	Valid
0,144717	0,620515	1,7	Invalid
-0,25231	-1,10624	1,7	Invalid
0,39227	1,809271	1,7	Valid
0,377425	1,729165	1,7	Valid
0,444469	2,105087	1,7	Valid
0,415558	1,938357	1,7	Valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil penelitiannya reliabel atau tidak reliabel. Untuk menguji reliabilitas maka dalam penelitian ini digunakan rumus *Alpha Cronbach*. Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Hasil Reliabilitas

Jumlah Var Item	Jumlah Var Total	Reliabilitas	k	r_{tabel}	Keterangan
26,17632	81,20789	0,713329	20	0,3	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,713329$ dan $r_{tabel} = 0,3$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut reliabel.

Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Asumsi uji normalitas adalah sebagai berikut:

- Jika X^2 lebih besar dari pada harga kritik *chi kuadrat* dalam tabel pada taraf signifikansi 5% maka sebaran datanya tidak normal
- Jika X^2 lebih kecil dari pada harga kritik *chi kuadrat* dalam tabel pada taraf signifikansi 5% maka sebaran datanya tidak normal

Berdasarkan interpretasi tersebut, sebuah data dikatakan berdistribusi normal apabila $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$.

Tabel 5
Rangkuman Data Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Hasil Tes	Db (n-1)	Rata-Rata	A	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Keputusan
<i>Posttest</i>	24	87,32	5 %	19,546	36,415	Normal

Berdasarkan tabel 5, diperoleh tingkat kreativitas peserta didik kelas eksperimen untuk *posttest* adalah X^2_{hitung} sebesar 19,546 dengan derajat kebebasan sebesar n-1, sedangkan X^2_{tabel} sebesar 36,415. Dengan memperhatikan hasil tersebut dapat dilihat bahwa $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ ($19,546 < 36,415$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 6
Rangkuman Data Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol

Hasil Tes	Db (n-1)	Rata-Rata	A	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Keputusan
<i>Posttest</i>	24	62,8	5%	26,264	36,415	Normal

Berdasarkan tabel 6 diperoleh tingkat kreativitas peserta didik kelas kontrol untuk *posttest* diperoleh X^2_{hitung} sebesar 26,264 dengan derajat kebebasan sebesar n-1, sedangkan X^2_{tabel} sebesar 36,415. Dengan memperhatikan hasil tersebut dapat dilihat bahwa $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ ($26,264 < 36,415$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa data *posttest* untuk kedua kelas berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki sampel yang sama. Asumsi uji homogenitas adalah sebagai berikut:

- Apabila F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka asumsi yang menyatakan kedua kelas tidak menunjukkan perbedaan varian diterima.
- Apabila F_{hitung} lebih besar atau sama dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka asumsi yang menyatakan kedua kelas tidak menunjukkan perbedaan varian ditolak.

Hasil perhitungan uji homogenitas diperoleh $F_{hitung\ posttest} = 1,01$ dengan peluang $\frac{1}{2}$ α dan taraf signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$, serta dk pembilang = $25-1 = 24$ dan dk penyebut = $25-1 = 24$ yaitu $F_{tabel} = 1,98$ terlihat bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, hal ini berarti bahwa data tersebut bervariasi homogen.

Tabel 7
Rangkuman Data Hasil Uji Homogenitas untuk *posttest*
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil Test	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
<i>Posttest</i>	1,01	1,98	Homogen, $F_{hitung} < F_{tabel}$

Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan perhitungan uji t yang dilakukan setelah data dinilai dan dinyatakan berdistribusi normal serta homogen. Uji t dilakukan untuk menjawab hipotesis yang telah disusun sebelumnya. Nilai yang dijadikan perhitungan pada uji t independen adalah nilai akhir peserta didik setelah diadakan *posttest* pada kelas dan kelas kontrol.

Hasil perhitungan uji hipotesis berdasarkan perbedaan rata-rata *posttest* kreativitas peserta didik antara kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan media video dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran biasa yang tanpa menggunakan media video. dari data tersebut dapat terlihat bahwa pada kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik 25 orang memiliki rata-rata nilai 87,32. Sedangkan pada kelas kontrol memiliki rata-rata nilai 62,8 dengan jumlah peserta didik 25 orang.

Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dan nilai $p > 0,05$. Adapun uji t *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol diperoleh hasil pada tabel 8.

Tabel 8
Ringkasan Hasil Uji t *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Rata-Rata	Db ($n_1 + n_2 - 2$)	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	87,32	48	19,63	2,01	Signifikan
Kontrol	62,8	48	19,63	2,01	Signifikan

Pembahasan

1. Kondisi Sebelum Dilakukan Proses Pembelajaran

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Talibura, Kecamatan Talibura, Kabupaten Sikka. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X IPA yang terdiri dari X IPA 1 sebagai kelas kontrol dengan jumlah peserta didik 35 dan X IPA 2 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik 32. Pembelajaran kimia pada kelas eksperimen menggunakan media video, sedangkan kelas kontrol dengan pembelajaran yang biasa digunakan guru. Dalam penelitian ini materi pembelajaran yang diajarkan sama yaitu larutan elektrolit dan nonelektrolit.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pertemuan pertama dilakukan pembelajaran pada kedua kelompok penelitian, dan pertemuan kedua merupakan pemberian praktikum serta pengambilan data *posttest* yang diberikan setelah materi pembelajaran disampaikan

dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kreativitas peserta didik. Setiap pertemuan dilakukan selama 2 x 45 menit atau 2 jam pelajaran.

Pada pembelajaran awal baik di kelas X IPA 1 maupun di kelas X IPA 2 guru menggunakan pembelajaran yang biasa. Pembelajaran didominasi dengan metode ceramah dan penugasan, sehingga aktivitas peserta didik sangat minim. Hal tersebut membuat peserta didik terlihat bosan dan bermain dengan teman yang lain. Kondisi tersebut membuat pembelajaran menjadi kurang efektif.

2. Kondisi Setelah Dilakukan Proses Pembelajaran

Penggunaan media video dalam pembelajaran pada penelitian ini dimaksudkan dapat menggiring peserta didik dalam memahami materi yang sedang dipelajari yaitu larutan elektrolit dan nonelektrolit. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah dalam proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar yang telah didesain sedemikian rupa guna mendukung peserta didik dalam memahami materi. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol peserta didik diberikan lembar kerja peserta didik (LKPD) dengan tahap-tahap yang sesuai dengan model pembelajaran dan yang sesuai dengan indikator kreativitas.

Setelah proses pembelajaran dilakukan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, peneliti melakukan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui tingkat kreativitas peserta didik dalam pembelajaran. Peneliti melakukan tes akhir belajar peserta didik mengenai materi larutan elektrolit dan nonelektrolit. Peserta didik diberikan soal tes yang didasarkan pada indikator kreativitas yaitu kelancaran berpikir, keluwesan berpikir, elaborasi, dan originalitas. Pada indikator kelancaran berpikir dan keluwesan berpikir, kegiatan yang dilakukan peserta didik adalah menganalisis sifat larutan berdasarkan percobaan yang telah dilakukan. Pada indikator ini peserta didik diharapkan mampu menghasilkan gagasan-gagasan yang relevan sehingga bisa memahami dan dapat menganalisis jawaban dari soal tersebut. Pada indikator elaborasi, kegiatan yang dilakukan peserta didik adalah mengelompokkan larutan berdasarkan sifat hantaran listriknya. Sedangkan pada indikator originalitas, kegiatan yang dilakukan peserta didik adalah menganalisis larutan kedalam senyawa ion dan senyawa kovalen. Pada indikator ini peserta didik diharapkan mampu menganalisis serta memberikan jawaban yang jarang dijawab oleh orang lain berdasarkan soal yang diberikan. Soal yang berkaitan dengan indikator originalitas, kebanyakan peserta didik belum terlalu menguasai dan mampu menjawab soal yang diberikan, ini dikarenakan tidak banyak peserta didik yang dapat menyerap dan memahami materi yang disajikan. Hasil dari tes akhir belajar ini yang akan menentukan sejauh mana tingkat kreativitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan media video pada kelas eksperimen maupun pembelajaran biasa pada kelas kontrol.

Berdasarkan hasil pengujian *post test* peserta didik pada setiap nomor, diperoleh hasil tingkat kreativitas yang berbeda-beda yang terbagi menjadi 4 tingkatan, yaitu tingkat sangat kreatif, tingkat kreatif, tingkat cukup kreatif, dan tingkat tidak kreatif. Soal tes yang diberikan kepada peserta didik berupa soal uraian yang berjumlah 10 nomor yang sudah dilakukan uji coba terlebih dahulu. Dari 20 soal yang sudah diuji coba, soal yang diberi yaitu soal nomor 4, 7, 8, 9, 10, 13, 14, 18, 19, dan 20.

Pada soal nomor 4, peserta didik diminta untuk mengelompokkan zat-zat kimia yang terkandung dalam minuman isotonik kedalam larutan elektrolit dan nonelektrolit. Dari soal tersebut, ada beberapa peserta didik yang dapat mengelompokkannya dengan benar, ada juga peserta didik yang bisa mengelompokkannya zat-zat kimia tersebut tetapi hanya pada larutan elektrolit saja sedangkan pada larutan nonelektrolit mereka tidak

dapat menjawabnya. Selain itu ada juga peserta didik yang mengelompokkan zat-zat kimia secara terbalik, zat kimia yang termasuk dalam larutan elektrolit mereka mengelompokkannya kedalam larutan nonelektrolit begitupun sebaliknya.

Pada soal nomor 7, peserta didik diminta untuk mengelompokkan dan memberikan kesimpulan dari kedua larutan berdasarkan hasil pengujian daya hantar listrik. Pada soal ini ada peserta didik yang dapat mengelompokkan dengan benar serta memberikan kesimpulan mereka dari kedua larutan tersebut, ada peserta didik lain yang bisa mengelompokkan larutan tersebut tetapi tidak mampu memberikan kesimpulan mereka, dikarenakan mereka belum dapat memahami soal yang diberikan. Selain itu ada juga peserta didik lain yang hanya mampu menganalisis satu larutan saja tanpa memberikan kesimpulan, dikarenakan mereka bingung dengan soal yang diberikan.

Pada soal nomor 8, peserta didik diminta untuk menganalisis kekuatan daya hantar listrik serta menentukan rumus zat yang sesuai dengan data hasil suatu eksperimen. Dalam soal tersebut peserta didik mampu menjawab dengan benar tetapi hanya dapat menjawab 2 kekuatan daya hantar listrik saja ini dikarenakan mereka tidak dapat menentukan rumus zat pada kekuatan daya hantar listrik yang lain. Pada soal nomor 9, peserta didik diminta untuk menganalisis larutan apa saja yang termasuk dalam elektrolit kuat, elektrolit lemah, dan nonelektrolit. Pada soal ini sebagian besar peserta didik dapat menjawabnya dengan benar, tetapi ada juga peserta didik yang tidak mampu menjawab soalnya sampai dengan selesai, dikarenakan mereka bingung antara larutan elektrolit kuat dan elektrolit lemah sehingga ada peserta didik yang salah dalam menentukannya.

Pada soal nomor 10, peserta didik diminta untuk merumuskan peristiwa yang sesuai dengan gambar yang disajikan. Pada soal ini ada peserta didik tidak mampu merumuskan yang sesuai dengan gambar yang diberikan, ada yang mengatakan gambar yang diberikan kurang jelas ada juga yang mengatakan soalnya terlalu panjang sehingga mungkin mereka salah mengartikannya (Cahyani, 2022). Selain itu ada peserta didik lain yang mampu merumuskan dengan benar tetapi tidak dirumuskan sampai dengan akhir jawaban.

Pada soal nomor 13, peserta didik diminta untuk menentukan percobaan yang sesuai dengan karakteristik larutan pada gambar yang disajikan. Pada soal ini ada peserta didik yang dapat menentukan karakteristik yang sesuai dengan gambar tersebut, tetapi ada juga peserta didik lain yang tidak mampu menentukan karakteristik dari gambar yang disajikan, dikarenakan mereka tidak dapat mengerti dengan soal yang diberikan. Pada soal nomor 14, peserta didik diminta untuk menganalisis jenis larutan berdasarkan pernyataan yang diberikan. Pada soal ini peserta didik dapat menjawab dengan benar sesuai dengan soal yang diberikan, mereka mengatakan bahwa soal tersebut jelas dan mudah untuk dipahami (Taufiq & Basuki, 2022).

Pada soal nomor 18, peserta didik diminta untuk menganalisis ketiga senyawa yaitu NaCl, KOH, dan HNO₃ kedalam senyawa ionic (Yulika, 2021). Pada soal ini ada beberapa peserta didik yang mampu menjawab dengan benar dan dapat mereaksikan senyawa tersebut, ada peserta didik yang lain mampu menjawab dengan benar tetapi mereka tidak mampu mereaksikannya, ini dikarenakan pada pemberian materi mereka tidak sepenuhnya mendengarkan apa yang dijelaskan didepan kelas. Selain itu ada juga peserta didik yang menjawab dengan benar tetapi hanya bisa mereaksikan satu senyawa saja, dikarenakan mereka salah dalam meletakkan anion dan kation dari senyawa yang lain (Abidin et al., 2019).

Pada soal nomor 19, peserta didik diminta untuk menganalisis sifat larutan berdasarkan tabel hasil pengamatan. Pada soal ini peserta didik dapat menganalisis dengan benar sesuai dengan tabel yang disajikan. Mereka mengatakan bahwa soal yang diberikan jelas dan mudah untuk dipahami (Wulandari, Hajidin, & Duskri, 2020). Pada soal nomor 20, peserta didik diminta untuk menganalisis pasangan larutan yang memiliki daya hantar yang kuat. Pada nomor ini peserta didik juga dapat menjawab dengan benar sesuai dengan soal yang diberikan, dikarenakan senyawa yang diberikan mudah untuk direaksikan sehingga mampu untuk menentukan senyawa yang paling kuat.

Hasil pengujian hipotesis dengan uji t menunjukkan bahwa penggunaan media video terhadap tingkat kreativitas peserta didik memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru di sekolah tersebut (Rahayu & Pahlevi, 2021). Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen nilai rata-rata *post test* sebesar 87,32 sedangkan kelas kontrol nilai rata-rata *post test* sebesar 62,8.

Tingginya pencapaian nilai peserta didik di kelas eksperimen dikarenakan dalam kelas eksperimen dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media video dimana membuat peserta didik lebih aktif dalam interaksi di dalam kelas dikarenakan media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu dapat menampilkan gambar bergerak dan efek suara, yang mana hal tersebut merupakan suatu daya tarik tersendiri karena peserta didik mampu menyerap pesan atau informasi dengan menggunakan lebih dari satu indera. Sebagai contoh saat membuktikan bahwa larutan tersebut dapat berupa senyawa ion dan senyawa kovalen polar, pada pembelajaran kelas kontrol pembuktian larutan tersebut hanya ditampilkan dengan gambar diam sedangkan pembelajaran pada kelas eksperimen pembuktian tersebut dapat disajikan dengan gambar bergerak yaitu dengan menampilkan proses ketika elektroda dicelupkan ke masing-masing larutan sehingga membuat peserta didik tersebut dapat mengetahui bahwa larutan yang diamati dapat berupa senyawa ion dan senyawa kovalen polar. Selain itu video pembelajaran juga dapat memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistis sehingga sangat baik menjelaskan suatu proses dan keterampilan (Ningsih, 2022). Video pembelajaran juga dapat mempermudah pembelajaran bahasa karena disertai penguatan visual sehingga dari apa yang mereka dengar dan mereka lihat bisa dipahami materi yang disampaikan, serta interaksinya langsung antar peserta didik dengan sumber belajar sehingga memberikan pesan yang lebih merata kepada peserta didik (Lapi, 2021). Sedangkan pada kelas kontrol, dalam proses pembelajaran lebih banyak melibatkan peran aktif guru dibandingkan peserta didik, sehingga peserta didik menjadi bosan dan kurang aktif dan memperoleh hasil belajar yang lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen.

Berdasarkan tingkatannya, kreativitas memiliki empat tingkatan diantaranya yaitu sangat kreatif dengan rentangan 86-100, kreatif dengan rentangan 66-85, cukup kreatif dengan rentangan 46-65, dan tidak kreatif dengan rentangan 0-45. Sehingga dilihat dari tingkatan kreativitas kelas eksperimen masuk dalam kategori tingkat sangat kreatif karena mendapatkan nilai rata-rata *posttest* sebesar 87,32 sedangkan kelas kontrol masuk dalam tingkat cukup kreatif karena mendapatkan nilai rata-rata *posttest* sebesar 62,8.

Penelitian Nur Atikah (2016) dengan judul “*Pengaruh Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Sifat-Sifat Cahaya*”. Video yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu video yang ditampilkan gambar animasi

bergerak disertai dengan efek suara sehingga membuat siswa mudah membuktikan peristiwa pada konsep sifat-sifat cahaya (SEPTIAN, Sumaryono, Linda, Darwis, & Patroni, 2022). Dengan penggunaan video pembelajaran tersebut siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dikelas, sedangkan dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan video pembelajaran mereka terlihat malas dan cepat merasa bosan dalam menerima pelajaran. Penelitian Akhmad Busyaeri *et al* (2016) dengan judul "*Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel IPA di MIN Kroya Cirebon*". Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 27 responden yang menjadi sampel penelitian didapat 79,634% yang mengatakan sangat setuju bila pembelajaran alat pencernaan manusia dilakukan dengan menggunakan video pembelajaran, dan 12,962% mengatakan setuju bila pembelajaran alat pencernaan manusia dilakukan dengan menggunakan video pembelajaran, serta 7,404% yang mengatakan tidak setuju bila pembelajaran alat pencernaan manusia dilakukan dengan menggunakan video pembelajaran. Hasil belajar siswa dengan menggunakan video pembelajaran pada materi alat pencernaan manusia di kelas V A MIN Kroya Panguragan Cirebon diperoleh rata-rata hasil belajarnya mencapai 80,63, hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh media yang digunakan guru dalam menyampaikan materi selama proses belajar mengajar (Fahri, 2020). Perolehan korelasi dari dua variabel (X dan Y) melalui perhitungan *produc moment* mencapai sebesar 1,03 yang berarti berada dalam korelasi yang kuat/tinggi, dimana derajat korelasinya berada diantara rentang 0,800-1 (korelasi kuat/tinggi), yakni jika semakin sering guru menggunakan video pembelajaran maka akan semakin kuat/tinggi pula pengaruh yang ditimbulkan terhadap hasil belajar siswa kelas V A MIN Kroya Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon. Penelitian Thomas Adi Tri Nugroho (2015) dengan judul "*Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Keterampilan Proses IPA dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015*". Media video pembelajaran yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu media audio visual yang dapat menyajikan materi pelajaran, menjelaskan konsep, dan mengajarkan keterampilan kepada siswa dalam bentuk gambar dan suara. Dengan penggunaan video pembelajaran tersebut siswa dapat meningkatkan motivasi belajar yang ditandai dengan siswa terlihat lebih senang dan tertarik dalam memperhatikan materi yang disampaikan, selain itu siswa juga sangat antusias dalam memberikan pertanyaan dan berhasil mengerjakan tugas. Dari hasil penelitian diatas dapat memperkuat hasil penelitian ini dikarenakan terdapat pengaruh pada penggunaan video pembelajaran.

Berdasarkan hasil diatas, bahwa penggunaan media video lebih baik dan efisien digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit, yang didukung oleh hasil-hasil penelitian terdahulu yang memberikan bukti empiris yang kuat sebagai landasan bagi guru untuk menerapkan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Kesimpulan

Pembelajaran dengan menerapkan media video dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, dimana peserta didik dalam pembelajaran aktif dalam menemukan konsep materi yang ingin disampaikan guru dalam kegiatan pembelajaran. Rasa ingin tahu peserta didik muncul ketika kegiatan menanya (mengamati dan menanya) kemudian peserta didik sendiri yang mencari jawaban atas pertanyaan yang muncul melalui kegiatan mencoba/mengumpulkan data dan mengolah data dari hasil percobaan

dan diskusi terkait materi ajar serta berdasarkan LKPD yang digunakan dalam pembelajaran.

Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* kreativitas peserta didik pada kelas eksperimen yaitu 87,32 sedangkan untuk nilai rata-rata *posttest* kreativitas peserta didik pada kelas kontrol yaitu 62,8. Hasil *posttest* tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan media video lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran biasa tanpa menggunakan media video. Hasil *posttest* tersebut diperkuat dengan hasil pengolahan data menggunakan pengujian hipotesis (uji t) yang dilakukan pada nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan uji t ini menghasilkan $t_{hitung} = 19,63$ dan $t_{tabel} = 2,01$ dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ sehingga didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka kesimpulannya H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap tingkat kreativitas peserta didik.

BIBLIOGRAFI

- Abidin, Zainal, Hadi, Abdul, Mayasari, Diah, Soeryono, Budiyanto, Setyawan, Herry, Hidayah, Nurul, & Oktiarmi, Peri. (2019). *10 Karya Pembelajaran Sains: Pemenang Science Education Award (SEA) Indonesia Toray Science Foundation (ITSF) Program Ke-23 Tahun 2016*. Deepublish.
- Cahyani, Ainun Dwi. (2022). *Deskripsi Kemampuan Komunikasi Matematis Tertulis Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 8 Parepare*. IAIN Parepare.
- DIANA, HENI. (2020). *PENGARUH LAYANAN INFORMASI MENGGUNAKAN MEDIA ANIMASI STOP-MOTION DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN BAHAYA MEROKOK PESERTA DIDIK KELAS VII MTS MUHAMMADIYAH BANDAR LAMPUNG TAHUN 2019/2020*. UIN Raden Intan Lampung.
- Fahri, Muhammad Uliil. (2020). *Pemanfaatan video sebagai media pembelajaran*.
- Kuswanto, Endik, & Romelah, Romelah. (2022). *PENGGUNAAN MEDIA VIDEO DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM. JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI, 5(2), 160–169*.
- Lapi, Zubaidah. (2021). *Penerapan model pembelajaran students fasilitator and explaining menggunakan media vlog untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kecamatan Panakkukang Kota Makassar*. UNIVERSITAS BOSOWA.
- Leuwol, Natasya Virginia, Wula, Paulina, Purba, Bonaraja, Marzuki, Ismail, Brata, Diah Puji Nali, Efendi, Moh Yusuf, Masrul, Masrul, Sahri, Sahri, Ahdiyat, Madya, & Sari, Ifit Novita. (2020). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi: Sebuah Konsep, Fakta dan Gagasan*. Yayasan Kita Menulis.
- Ningsih, Sri Oktavia. (2022). *Peranan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, 2(6), 281–288*.
- Norhayani, Norhayani. (2022). *PENGGUNAAN LKS KIMIA BERBASIS INKUIRI TERBIMBING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATERI PARTIKEL PENYUSUN BENDA DAN MAKHLUK HIDUP DI MTs RAUDHATUSYUSYUBBAN*. Universitas Islam Kalimantan MAB.

- Nugroho, Rizki Maharani, & Widiasmara, Anny. (2019). Pengaruh dewan direksi berdasarkan gender, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap kinerja perusahaan perbankan periode 2015-2017. *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi, 1*.
- Qori, Imam. (2020). Analisis Dampak Pembelajaran Online Terhadap Guru dan Peserta Didik Perspektif Teori Etika. *Journal Al-Ibrah, 5*, 109–119.
- Rahayu, Siti, & Pahlevi, Triesninda. (2021). Pengaruh media pembelajaran e-learning dengan google meet terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan, 5*(1), 91–99.
- Rahim, Fanny Rahmatina, Suherman, Dea Stevani, & Murtiani, Murtiani. (2019). Analisis Kompetensi Guru dalam Mempersiapkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep), 3*(2), 133–141.
- Rihlasyita, Wilda Rihlasyita, & Rahmawati, Rina Dian. (2022). Analisis Penerapan Metode PAIKEM GEMBROT dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Era Pandemi: Analisis Penerapan Metode PAIKEM GEMBROT dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Era Pandemi. *EDUSCOPE: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, Dan Teknologi, 8*(1), 40–55.
- SEPTIAN, T. I. O. ALEN, Sumaryono, Dino, Linda, Linda, Darwis, Darwis, & Patroni, Rini. (2022). *Pengaruh Promosi Kesehatan melalui Metode Ceramah dengan Media Video Animasi terhadap Pengetahuan Bahaya Gadget bagi Kesehatan Mata pada Siswa Smpn 05 Kota Bengkulu*. Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
- Taufiq, Darissalam At, & Basuki, Basuki. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika, 2*(2), 303–314.
- Wulandari, Septiya, Hajidin, Hajidin, & Duskri, M. (2020). Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Materi Aljabar di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Didaktik Matematika, 7*(2), 200–220.
- Yulika, Noprime. (2021). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) Terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa Pada Materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.